

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Pondok Darul Hijrah Putera

Pondok Darul Hijrah (Putera) Cindai Alus Martapura beralamat di Jl. Cindai Alus RT. 08 RW. 03 Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986. Pondok Darul Hijrah tidak menganut pondok kiyai yang alami, tidak menganut pula pondok yayasan. Tetapi berusaha merangkum dan mengambil segi positif dari keduanya. Kiai merupakan pimpinan pondok sekaligus pimpinan badan pengurus yayasan yang mempunyai kekuasaan mutlak keluar dan ke dalam pondok, tetapi harus mempunyai program kerja dan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya setahun sekali kepada semua pihak dan badan pendiri dalam rapat pleno terbuka. Ia dipilih oleh badan pendiri untuk masa lima tahun, sebagaimana pimpinan Gontor dipilih oleh badan wakaf untuk masa jabatan lima tahun.

Yayasan pendidikan pondok Darul Hijrah terdiri dari 2 badan, badan pendiri dan badan pengurus. Badan pendiri bersifat permanen merupakan badan legislatif yang anggotanya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia, mengundurkan diri dan pidana 5 tahun. Badan pengurus yang dipim-

pin oleh kiai bersifat tidak permanen merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan tiga tahun, anggotanya dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri. Oleh karena itu pondok dan yayasan itu satu, yayasan didirikan agar pondok itu diakui keberadaannya oleh negara. Pada tahun 1986, Pondok Darul Hijrah dimulai dengan hanya 4 orang santri, perkembangan santri setiap tahunnya cukup pesat, hingga saat ini Alhamdulillah jumlah santri Pondok Darul Hijrah mencapai 1735 orang santri, dan Pondok Darul Hijrah telah meluluskan lebih dari 1.300 orang santri.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Darul Hijrah

Sejarah Pondok Darul Hijrah Latar belakang berdirinya Pondok Darul Hijrah adalah pertama adanya keinginan alumni Gontor meniru almamaternya mendirikan pondok pesantren ala Gontor di daerahnya, kedua karena keinginan Gontor sendiri menciptakan seribu Gontor di Indonesia. Keinginan Gontor itu karena keinginan yang dilandasi perjuangan Islam, kondisi lain yang juga memperkuat keinginan tersebut ialah banyaknya calon santri dari seluruh Indonesia yang ingin masuk ke Gontor ditolak, karena ketidakmampuan Gontor menampungnya. K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Adalah merupakan alumni Gontor sebelum dikirim ke Madinah sudah diarahkan pimpinan Gontor untuk mendirikan pondok di KalSel. Pada bulan April 1980 beliau menandatangani perjanjian untuk mendirikan pondok di Kalsel. IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor) KalSel dibentuk dan dilantik pada tahun 1983, pada saat itu pimpinan Pondok Modern Gontor K.H. Imam Zarkasyi mendapat mantu Ir. Bambang Alamsyah orang Banjarmasin. Keda-

tangan K.H. Shoiman Luqman Hakim, K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Hasan Sahal, dan Ustadz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk acara perkawinan di Banjarmasin, dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalsel yang pengurusnya antara lain adalah Drs. H.M. Yamin Mukhtar, Lc. Sebagai ketua, Drs. H. Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua dan Drs. M. Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris. Pada pidato pelantikan K.H. Shaiman Luqmanul Hakim sebagai wakil/utusan dari pimpinan Pondok Modern Gontor menekankan pentingnya pendirian pondok ala Gontor di KalSel. Dari perjalanan rombongan yang dikawal oleh Drs. M. Nasrul Mahmudi dan H.A Syaukani Arsyad ke Hulu Sungai sampai ke Amuntai tercetus pemikiran Ustadz Imam Subakir dan K.H. Shoiman Luqmanul Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok itu di Banjarbaru. Penekanan agar IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) memikirkan pendirian pondok diulangi lagi oleh rombongan Gontor di kediaman mereka di sebuah rumah di Jalan Gatot Subroto, Banjarmasin.

Sekitar satu tahun kemudian K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi dan Ustadz Imam Subakir datang lagi ke Banjarmasin dalam rangka pelantikan IKPM Cabang Balikpapan dan IKPM Cabang Kandangan. Dalam pertemuan di Hotel Sabrina, rombongan kembali menganjurkan kepada IKPM KalSel agar mengusahakan pendirian pondok di KalSel. Hal inilah yang membuat IKPM mulai berusaha mendirikan pondok. Usaha itu antara lain pernah memikirkan mendirikannya di Banua Anyar karena adanya tanah waris yang sudah turun temurun tidak terbagi, jalan keluarnya dianggap waqaf dan didi-

rikan pondok. Pernah juga disekitar Banua Anyar diinformasikan adanya kesediaan seseorang pengusaha tanah. Terakhir pernah mendatangi seorang pengusaha kayu H. Masrur yang punya tanah 40 Ha di Bintok dan bersedia mewakafkan tanahnya, tetapi setelah ditemui IKPM, terdapat ketidaksesuaian ide dalam tujuan pendirian pondok. Dari latar belakang dan usaha mendirikan pondok, semuanya tidak terlepas dari Gontor, sehingga pada saat membuat akte notaris pendirian pondok, dikehendaki bahwa yang menjadi Pimpinan Pondok Darul Hijrah haruslah alumni Gontor dan alumni Pondok Darul Hijrah, tetapi salah seorang staf notaris memberikan pandangan bahwa itu terlalu mengikat dan tidak luwes, siapa tahu nantinya ada orang yang patut dan diharapkan memimpin pondok tetapi bukan alumni kedua pondok tersebut, maka ketentuan pasal 7 ayat 6 tersebut ditambah dengan kalimat “sepanjang tidak ditentukan lain oleh Badan Pendiri” pada akte yang dibuat. Anggota badan Pendiri pertama kali dicukupkan dengan tiga orang, dengan maksud meniru Trimurti Gontor Keberadaan unsur-unsur diatas yang bersifat embrio dalam pendirian Pondok Darul Hijrah sukar dipungkiri, keberadaan K.H.Ahmad Gazali Mukhtar dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu badan pendiri, dan termasuk beberapa murid beliau sebagai anggota badang pengurus, yang bukan alumni Gontor.

Keberadaan KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu anggota badan pendiri. Keberadaan IKPM Kalsel juga nampak jelas pada posisi pentingnya dalam kepengurusan Badan Pengurus Yayasan Pondok yang juga dinominasi anggota pengurus IKPM Kalsel. Oleh

karena itu berdirinya Pondok Darul Hijrah adalah sebagai hasil langkah kebersamaan beberapa unsur, bukan didirikan oleh salah satu unsur, dimana unsur lainnya hanya bersifat membantu. Dengan berdirinya pondok berarti amanah pimpinan Gontor sudah dilaksanakan, masalah siapa yang akan menjadi pimpinan bukan urusan dan kewajiban IKPM, tetapi urusan dan kewajiban badan pendiri untuk memilih dan mengawasinya. Dengan adanya andil IKPM dalam mendirikan pondok tidaklah berarti bahwa pondok dibawah IKPM atau Pondok Darul Hijrah adalah pondok IKPM. Pondok berdiri otonom, tetapi dalam menjalankan tugasnya sewajarnya dan sepatutnya berkonsultasi dengan IKPM sebagai salah satu badan konsultan Pondok (pasal 9 Anggaran Dasar). Kewajiban IKPM membantu dan memberikan saran kepada pondok, bukan mencampuri. Ketika K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. datang ke Banjarmasin dari Madinah, K.H. Ahmad Gazali Mukhtar secepatnya menyambut dengan keinginan mendirikan pondok bersama-sama.

Kesamaan ide dan karena hubungan keluarga dari keduanya hubungan kinerja sama itu mudah terwujud. Setelah mengajak K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. K.H. Ahmad Gazali Mukhtar mengajak Drs. K.H. M. Nasrul Mahmudi dan Drs. Syahrudi Ramli keduanya keponakan beliau sendiri yang sebelumnya pernah beliau kaderkan ke Gontor. Ajakan itu diteruskan kepada murid dan keluarga beliau serta IKPM Kal-Sel, sambil beliau mencari lokasi tanah pondok bersama K.H.Zarkasyi Hasbi, Lc. Tanah di sekitar lapangan Golf, kurang mereka minati karena kerendahan tanahnya, tanah di sekitar tungkaran ketika ditanyakan harganya dianggap terlalu mahal dari pasaran,

akhirnya tanah di karang tengah cindai alus menarik minat mereka berdua, karena letaknya yang cukup strategis dan kemungkinan harga yang tidak terlalu tinggi. Hasil temuan mereka berdua dilaporkan dalam sebuah rapat di rumah H. Mar'ie Moeksin di jalan Cempaka Banjarmasin, rapat tersebut dihadiri beberapa orang murid serta anggota IKPM Kalsel. Rapat pertama yang diadakan pada malam hari itu berakhir hingga larut malam. Pembahasan utama adalah cara mencari dana untuk pembelian tanah dan pendirian bangunan, diakhiri dengan kesepakatan mencari pemilik tanah yang terbanyak dan memohon kepada pemilik tanah tersebut untuk mewakafkan tanahnya, sebab pada malam itu diinformasikan pemilik tanah yang terbanyak adalah H. Ady Syahrani. Pada malam itu ada peserta rapat mengusulkan pembentukan panitia atau Yayasan sebagaimana pendirian pondok Al-Falah, usul itu dijawab oleh K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. dengan menceritakan asal mula pondok yang terdiri dari surau dan kiyai.

Keinginan agar H. Ady Syahrani bersedia mewakafkan tanah 3 Ha atau kalau beliau bersedia 5 Ha, menjadi kenyataan, malah beliau bersedia mewakafkan seluas 15 Ha. Pada saat penyerahan wakaf secara resmi dalam sebuah akte wakaf pada tanggal 14 Maret 1986, bersedia menambah mewakafkan tanah bila pondok menghajatkan. Sebagai realisasi dari apa yang diutarakan beliau menambah mewakafkan tanah di Batung yang sekarang ini didirikan Pondok Darul Hijrah Puteri. Setelah mendapatkan tanah, usaha pencarian dana untuk bangunan pun dilakukan. Pencarian dana dimulai dengan mencari sumbangan uang dan bangunan ke sekitar jalan Gatot Subro-

to, diharapkan dari para pengusaha kayu yang banyak bermukim di wilayah tersebut ada sumbangan uang dan bangunan yang memadai. Dalam penggarapan sumbangan tersebut dibantu oleh H. Zainal Arifin seorang alumni Gontor yang dikenal sebagai guru mengaji yang bermukim di wilayah tersebut. Hasilnya jauh dari harapan, hanya menerima sedikit uang, harapan dapat mendirikan bangunan pondok yang dimulai dengan nol ini pun menjadi kecut. Harapan ini mulai berbunga pada saat menerima sumbangan aneka ragam kayu hampir 20 m³ setelah berkeliling meminta sumbangan ke Belitung, Kuin dan Alalak dibulan ramadhan 1406 H (Mei 1986), padahal sebelumnya H. Atoetie sebagai ketua umum pengurus gabungan perusahaan industri penggajian Kayu/saw mill (Gappika) Kalsel menyebut usaha pengumpulan bahan dan uang tersebut dengan nada pesimis, sebab usaha kayu rakyat pada saat itu sudah mulai anjlok, dan beliau menyarankan agar dalam pengumpulan bahan jangan menentukan kualitas kayu dan ukuran panjang, sebab harapan itu sulit tercapai.

Usaha ini berhasil berkat bantuan yang gigih dari M. Fadli anak pemilik Pabrik Kayu Mainbahr, pengusaha kayu yang ada di wilayah tersebut banyak terdiri dari keluarga dan kenalan beliau. Pengumpulan bahan ulin dilakukan di kelayan B, dibantu oleh M. Ridwan, dan di Jalan A. Yani sekitar Km 5, dibantu oleh Drs. M. Amin Jamaluddin, MA. Pengangkutan bahan-bahan tersebut ke Banjarbaru dengan truk Ir. H. Hilmi Hanafi, Karena sumbangan kayu dan ulin itulah, maka bangunan pertama pondok Darul Hijrah sebanyak 2 lokal (16 x 7 m) terdiri dari bahan kayu dan tongkat ulin berdiri.

Sewaktu bangunan masih dalam penyelesaian, pengumuman penerimaan disiarkan melalui Radio dan Harian Banjarmasin Post. Meskipun dirasakan terlambat dan tergopohgopoh, tekad untuk memulai pondok pada tahun itu dilaksanakan juga. Pada tanggal 23 Agustus 1986 bangunan pondok sederhana berdiri dengan santri 4 orang, dan hanya 1 orang dari mereka punya ijazah SD. Dan bangunan yang berdiri itu separohnya masih dalam status utang. Berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986.

2. Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Panca Jiwa Pondok

a) Visi Pondok

Menjadikan Pondok yang unggul sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin, tempat ibadah dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok.

b) Misi Pondok

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya Khaira Ummah.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum secara seimbang menuju terbentuknya Ulama yang intelek.

- 4) Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- c) Tujuan Pondok
- a) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira Ummah.
 - b) Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
 - c) Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
 - d) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- e) Motto Pondok
- 1) Berbudi Tinggi
 - 2) Berbadan Sehat
 - 3) Berpengetahuan Luas
 - 4) Berpikiran Bebas
- f) Panca Jiwa Pondok
- 1) Keikhlasan
 - 2) Kesederhanaan
 - 3) Berdikari
 - 4) Ukhuwah Islamiyah
 - 5) Kebebasan

4. Ciri Khas Pondok

- a. Beraqidah Ahlulsunah Wal Jama'ah
- b. Berdiri diatas dan untuk semua golongan
- c. Berdisiplin ketat sesuai syari'at Islam
- d. Menerapkan keseimbangan
 - 1) Ilmu dan Amal
 - 2) Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum
 - 3) Penguasaan bahasa Arab dan Inggris
 - 4) Teori dan Praktek
 - 5) Kepentingan Dunia dan Akhirat
 - 6) Intellectual, Emotional, dan Spritual Quetient
- e. Bahasa Arab sebagai pengantar pelajaran Agama
- f. Wajib berbahasa arab dan inggris sebagai bahasa sehari-hari setelah 6 bulan masuk pondok

5. Tata Tertib Tertib Santri

- a. Taat dan percaya sepenuhnya kepada Pimpinan Pondok, guru-guru dan pengurus OSDA.
- b. Mengikuti seluruh aktivitas/kegiatan yang telah ditetapkan.
- c. Berbahasa dengan resmi yaitu ; Arab dan Inggris dalam pergaulan sehari-hari.
- d. Tidak dibenarkan meninggalkan pondok tanpa izin Pimpinan atau pihak yang diberi wewenang.

- e. Santri yang meninggalkan pondok tanpa izin, selanjutnya tidak menjadi tanggung jawab pondok.
- f. Santri baru yang akan keluar/masuk pondok harus dijemput/diantar oleh orang tua atau walinya.
- g. Tidak diperkenankan membawa/menyimpan barang-barang elektronik (HP, Radio, dsb), senjata tajam, perhiasan berharga, dsb.
- h. Tidak dibenarkan mengambil haq orang lain, tanpa seizin yang punya.
- i. Menerima dengan ikhlas, perbaikan, saran, nasehat dan teguran apapun yang diberikan Pimpinan, guru-guru dan pengurus OSDA tanpa membantah.
- j. Santri yang tidak bisa diperbaiki lagi, akan diserahkan kembali kepada orang tuanya/walinya.

6. Kurikulum

Kurikulum Balai Pendidikan Pondok Darul Hijrah berpedoman kepada kurikulum Gontor yang dikembangkan dan dimodifikasi secara terpadu oleh pengelola Pondok. Lembaga yang ada Di Pondok Darul Hijrah melaksanakan Ujian nasional sendiri dan Berijazah Negeri.

7. Kelembagaan

Pondok Pesantren Tarbiyyatul Mu'alimin Al Islamiyah (TMI) dengan masa pendidikan 6 tahun bagi lulusan SD/MI dan 4 tahun bagi lulusan SMP/MTs di luar Pondok.

1. MTs Darul Hijrah Putera (1986)
2. SMP Darul Hijrah (1997)

3. MA Darul Hijrah (1990)
 4. SMA Darul Hijrah Putra (2013)
 5. Sekoloah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) jurusan Bahasa Arab (2003)
8. Kepengurusan Pondok Darul Hijrah

1. Tabel 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah

No	Nama	Jabatan
1	H. Bakeran Ladjim	Ketua Badan Pembina
2	Drs. K.H. Syahrudi Ramli M.Fil.I	Anggota Badan Pembina
3	Muhammad Ikhsan, S.T, M. Eng	Anggota Badan Pembina
4	Dr. Muhammad Rusydi	Anggota Badan Pembina
5	Arif Mukhyar	Anggota Badan Pembina
6	H. Mubarak, MA	Anggota Badan Pembina
7	Lutfi Sahal, SHI, MHI	Anggota Badan Pembina
8	KH. Zarkasyi Hasbi, Lc	Ketua Pengurus Yayasan
9	Drs.KH.M. Nasrul Mahmudi	Wakil Ketua Pengurus
10	Muhammad Bahroini, S.Pd.I	Sekretaris Pengurus
11	Asy'ari, S.Pd.I	Wakil Sekretaris Pengurus
12	Dwi Handoyo, SE	Bendahara Pengurus
13	Nor Hikmah	Wakil Bendahara Pengurus
14	Dr. Dzikri Nirwana, MA	Ketua Badan Pengawas
15	Akhmad Mukhlis Hasyim	Anggota Pengawas

No	Nama	Jabatan
16	Mukhlis Anshari, M.Pd	Anggota Pengawas
17	Muhammad Yusuf, M.A	Anggota Pengawas
18	Muhammad Iqbal, M.Pd	Anggota Pengawas
19	Khairunnisa, M.Pd	Anggota Pengawas

2. Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pengurus Balai Pendidikan Pondok Darul

Hijrah

No	Nama	Jabatan
1	Kiyai KH. Zarkasyi Hasbi, Lc	Pimpinan Pondok & Ketua Majelis
2	Drs. KH. M. Nasrul Mahmudi	Wakil Pimpinan Pondok & Direktur TMI
3	1) Ust. H. Gufran Haq 2) Ust. H. Zafrullah Hadi 3) Ust. Drs. Asnawari Rahman 4) Ust. H. Mahdiansyah, M.PSi 5) Kepala-Kepala Lembaga	Majlis Kiyai/Staff Ahli
4	Ust. H. Gufran Haq	Ketua Dewan Guru
5	Ust. Santoso, A.Md	Ka. Bag. Pengasuhan
6	Ust. Saifullah, S.Pd.I	Ka. Bag. Pengajaran TMI
7	Ust. Dwi Handoyo, S.E	Ka. Bag. Keuangan
8	Ust. Muhammad Bahroini, S.Pd.I	Ka. Bag. Kesekretariatan

No	Nama	Jabatan
9	Ust. Basuki Rahman	Ka. Bag. Penggerak Tahfiz Qur'an
10	Ust. Muslimin, S.Pd	Ka. Bag. Sarana dan Prasarana
11	Ust. Muhammad Muhtar, S.Pd.I	Ka. Bag. Alumni dan Kaderisasi
12	Ust. H. Fauzan	Ka. Bag. Penggalian Sumber Dana
13	Ust. H. Abdul Qadir, S.H	Ka. Bag. Kesejahteraan Guru Dan Keluarga
14	Ust. Antung Tamin Rahman, S.Pt. M.Si	Ka. Bag. Humas
15	Ust. Muhammad Muhlis	Ketua MABIKORI
16	Ust. Zafrullah Hadi	Ka. Bag. BALITBANG
17	Ust. Dedy Hafidian, M.Pd	Kepala MA
18	Ust. H. Muhammad Luthfi, S.Pd.I	Kepala MTs
19	Ust. Mi'rajurrahman, M.Pd	Kepala SMA
20	Ust. H. Ahmad Maudi, S.Pd	Kepala SMP
21	Ust. H. Samsul Bahri, MA	Ketua STIT Darul Hijrah
22	Ust. Surya Daina, S.Pd	Kepala Bagian Rehabilitasi BNN Darul Hijrah

9. Data Santri, Guru dan Orang tua/wali Santri

1. Tabel 4.3 Rekap Jumlah Santri Per Tahun

No	Tahun Ajaran	Jumlah Santri	
		Awal Tahun	Akhir Tahun
1	2014 – 2015	1746	1514
2	2015 – 2016	1767	1683
3	2016 – 2017	1735	1648
4	2017 – 2018	1728	1633
5	2018 – 2019	1700	

2. Tabel 4.4 Rekap Jumlah Santri (Awal Tahun Ajaran 2018)

No	Kelas	Jumlah
1	KELAS 1 TMI	357
2	KELAS 2 TMI	294
3	KELAS 3 TMI	232
4	KELAS 1 IDADI TMI	105
5	KELAS 4 TMI	257
6	KELAS 5 TMI	236
7	KELAS 6 TMI	206
TOTAL		1687

3. Tabel 4.5 Rekap Jumlah Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		L	P
1	SMA/MA	148	0
2	D3	5	0
3	S1	81	21
4	S2	13	1
5	S3	0	0
TOTAL		247	22
		269	

4. Tabel 4.6 Rekap Data Konsulat (Asal Daerah)

No	Nama Konsulat	Jumlah
1	Kab. Banjar	133
2	Banjarbaru	96
3	Banjarmasin	241
4	Banua 6	177
5	Batola	63
6	Kotabaru	140
7	Tanah Bumbu	160
8	Tanah Laut	175
9	Kalteng 1	269

No	Nama Konsulat	Jumlah
10	Kalteng 2	153
11	Kaltimbatara	72
12	Luar Kalimantan	8
TOTAL		1687

10. Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Harian

Pukul (WITA)	Kegiatan
04.00	Adzan Shalat Tahajud
30' sebelum subuh Bangun tidur	Sholat Sunat
05.00-06.00	Shalat Subuh, zikir, baca Qur'an
06.00-06.30	Pemberian Mufradat
06.30-07.30	MCK dan sarapan pagi
07.30-13.10	Masuk Kelas
13.10-13.30	Shalat Dzuhur
13.30-14.00	Makan siang
14.00-16.00	Kursus, dll.
16.00-16.30	Shalat Ashar dan baca Qur'an
16.30-17.30	Olahraga, dll.
17.30-18.00	MCK

Pukul (WITA)	Kegiatan
18.00-19.30	I'tikaf, Shalat Magrib, zikir, baca Qur'an, dll
19.30-20.00	Makan malam
20.00-20.30	Shalat Isya
20.30-22.00	Belajar malam
22.00-22.30	Persiapan untuk tidur
22.30-04.00	Tidur wajib

Jadwal Kegiatan Mingguan

Hari	Pukul (WITA)	Kegiatan
Ahad	06.30-07.00	Percakapan Bahasa Arab
Ahad	07.00- selesai	Lari pagi, Pembersihan Umum
Senin	20.30-21.45	Pidato Bahasa Inggris
Rabu	16.00-16.30	Percakapan Bahasa Inggris
Kamis	20.30-21.45	Pidato Bahasa Arab
Jum'at	14.30-15.30	Pidato Bahasa Indonesia
Sabtu	14.30-15.30	Pramuka

11. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Tahfiz Qur'an
- b. Seni Baca Qur'an

- c. Bahtsul Masail (Diskusi)
- d. Muhadharah (Latihan Pidato 3 Bahasa)
- e. Muhadatsah / Conversatioin (Percakapan Bahasa Arab/Inggris)
- f. Pramuka
- g. Kursus-kursus (Komputer, menjahit)
- h. Kesenian Keagamaan (Maulid, Rudat, Nasyid, Khot/Kaligrafi, Drama 3 Bahasa)
- i. Olahraga (Basket, Sepak Bola, Futsal, Volly, Bela Diri)
- j. Marching Band

12. Prestasi Santri Pondok Darul hijrah

Berikut beberapa prestasi yang diraih santri Pondok Darul Hijrah selama tahun 2017/2018;

- 1) Juara 1 Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Cabang Silat Putra Kelas F Tingkat Nasional Tahun 2017
- 2) Juara 1 Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Cabang Renang Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2017
- 3) Juara 1 Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Cabang Silat Putra Kelas F Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 (Akan Berlanjut Ke Nasional)
- 4) Juara 1 Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Cabang Design Poster Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017

- 5) Juara 2 Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Cabang Lari 100 M Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2017
- 6) Juara 2 Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Cabang Karate Komite Putra Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2017
- 7) Juara 2 Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Cabang Puisi Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2017
- 8) Juara 2 Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Gitar Solo Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2017
- 9) Juara 2 Ajang Kreasi Seni Dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) Cabang Pidato Bahasa Arab Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017
- 10) Juara 3 Ypk Foot Ball Cup Tingkat Kabupaten Banjar, Banjarbaru Dan Banjarmasin Tahun 2017
- 11) Juara 3 Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Cabang Silat Seni Tunggal Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2017
- 12) Juara 3 Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Cabang Seni Kriya Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2017
- 13) Paskibraka Tingkat Kabupaten Banjar Banjar Tahun 2017
- 14) Paskibraka Nasional Perwakilan Kal-Sel Tahun 2017
- 15) Peserta Raimuna Nasional Tahun 2017
- 16) Juara 1 English Camp BATOLA Pidato Bahasa Inggris Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017

- 17) Juara 1 English Camp BATOLA Cabang Quiz Inggris Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017
- 18) Juara 2 English Camp BATOLA Cabang Writing Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017
- 19) Juara 2 Peringatan Hari Lingkungan Hidup Cabang Desain Poster Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2017
- 20) Juara 3 Peringatan Hari Lingkungan Hidup Cabang Bakul Hias Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2017 - Juara 2 Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Cabang Musik Tradisional Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2017
- 21) Juara 3 Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Cabang Cipta Puisi Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2017 - Juara 1 Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Cabang Lari 100 M Tingkat Kabupaten Banjar Tahun
- 22) Juara 1 Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Cabang Lari 100 M Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2018
- 23) Juara 2 Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Cabang Karate Komite Tahun 2018
- 24) Juara 2 Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Cabang Design Poster Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2018
- 25) Juara 2 National Schools Debating Championship (NSDC) Debat Bahasa Inggris Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

26) Terbaik 3 LPTQ Fahmil Qur'an Putra Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2018

27) Paskibraka Tingkat Kabupaten Banjar Tahun 2018

28) Paskibraka Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

13. Unit Kesejahteraan Guru dan Keluarga (UKGK)

Berdirinya Unit Kesejahteraan Guru dan Keluarga (UKGK) tidak lepas dari keinginan yang kuat dari bapak Pimpinan dan para pendiri pondok serta dukungan yang besar dari para *asatidz* dan *usatadzaat* pondok Darul Hijrah, dimana hal tersebut sesuai dengan arah dan tujuan Pondok Darul Hijrah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Guru dan Keluarga.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Guru dan Keluarga, maka Pimpinan Pondok beserta seluruh jajarannya melakukan kebijakan yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh UKK serta Koperasi Guru, seperti :

- 1) Kebijakan penitipan kue di warung amal, warung pelajar, koperasi pelajar, toko UKK
- 2) Melakukan pembangunan Dapur Keluarga
- 3) Pendirian DH water dan DH Bakery
- 4) Pendirian DH Tailor, DH Barber Shop, DH SLEP, DH Laundry
- 5) Pembentukan DH Travel, DH Pulsa, Kredit Al Hijrah Finance
- 6) Pembentukan LPK
- 7) Pendirian percetakan DH

Selain kebijakan dalam hal usaha, Pimpinan Pondok beserta seluruh jajarannya juga mengambil kebijakan dalam hal pendidikan dan kesehatan guru-guru, seperti :

- 1) Pemberian bantuan kepada guru yang sakit, melahirkan.
- 2) Pemberian kado perkawinan.
- 3) Pemberian THR / Paket Ramadhan.
- 4) Pemberian beasiswa kepada guru-guru.
- 5) Pemberian keringanan pembayaran SPP bagi guru yang memiliki anak yang bersekolah di Pondok darul Hijrah.

Beberapa unit usaha yang dikelola oleh UKGK :

- 1) Toko Sembako
- 2) Toko Material/bangunan
- 3) Toko ATK
- 4) Kolam Ikan Pembesaran
- 5) Kolam Ikan Pembibitan
- 6) Slip / Penggilingan Padi
- 7) DH Production House
- 8) Warung Telekomunikasi (Wartel)
- 9) Penggemukan Sapi
- 10) DH Tailor
- 11) DH Barber Shop
- 12) Warung Lesehan
- 13) DH Water

14) DH Bakery

b. Manajemen Kaderisasi Da'i dalam Pelatihan Muhadhoroh

1. Perencanaan Manajemen Kaderisasi Da'i dalam Pelatihan Muhadhoroh

Dalam kepengurusan di Pondok Darul Hijrah Putera sebagai pucuk pimpinan adalah Pimpinan Pondok(Kyai) yang memberikan amanah pengelolaan kepada pengasuhan santri untuk mengelola ekstrakurikuler Pondok Darul Hijrah yang mana didalam ekstrakurikuler tersebut ada yang bersifat wajib dan bersifat sunnah. Pelatihan Muhadhoroh adalah salah satu ekstrakurikuler bersifat sunnah pondok yang selalu dilakukan dan sifatnya wajib.

Kemudian pengasuhan pondok mempunyai wewenang untuk memiliki Bagian Bahasa, bagian inilah yang bertugas untuk menangani ekstrakurikuler diluar kegiatan belajar mengajar (KBM) baik untuk pida-to, muhadastah, pengembangan bahasa dan lain-lain. Selanjutnya Pengasuh Pondok memilih Musyrif (Ustadz Pembimbing) untuk mengetuai atau membimbing Bagian Bahasa yang tentu sudah memenuhi syarat sebagai Musyrif (Pembimbing) dan telah disetujui oleh Pimpinan (Kyai). Kemudian Musyrif bersama Bagian Bahasa memilih lagi beberapa orang Mudabbir(Pembimbing) muhadhoroh dari santri senior (kelas 5) dan membagi santri kelas 1-4 dalam beberapa kelompok (halaqoh), setiap kelompoknya terdiri dari 15-20 santri dan 2 orang

mudabbir ditiap kelompoknya. (Wawancara Ustadz Bahroini Kepala Sekretariat Pondok ,22 Juli 2018).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Musy-rif(Pembimbing) Bagian Bahasa, pada setiap pelatihan muhadhoroh yang terkait dengan manajemen perencanaan pelatihan adalah: merencanakan kegiatan, menentukan sasaran pelatihan muhadhoroh, menentukan tempat dan waktu, menentukan program kerja, menentukan pembimbing (mulahidz), memberikan materi, metode dan media yang digunakan. Adapun metode pelatihan muhadhoroh yang dilakukan Pondok Darul Hijrah adalah menggunakan metode ceramah 3 bahasa. Materi yang diberikan setiap muhadhoroh adalah bersifat keislaman, bebas dan terbimbing yang ditentukan oleh Mudabbir (Pembimbing) muhadhoroh. (Wawancara dengan Ustadz Ahmad Faisal, 7 September 2018).

a) Menentukan Program Kerja

Menentukan program kerja yang ditentukan oleh bagian bahasa disini adalah untuk menjembatani para santri dalam kehidupan di Pondok supaya hidup terarah dan memiliki tujuan yang jelas serta memberikan fasilitas kegiatan untuk menembangkan potensi yang ada pada diri santri. Dari sini pulalah santri diarahkan untuk mengetahui dimana kemampuan dan bakat para santri sehingga para santri dapat mengasah kembali potensi yang mereka miliki. Misalkan program Muhadhoroh, disini para santri dapat melatih kemampuan dalam ber-

pidato. Dalam program ini pula, para santri dapat mengkreasikan seni-seni retorika yang baik dan benar, sehingga para santri memiliki bekal untuk berbicara didepan khalayak umum lainnya atau masyarakat.

b) Membuat jadwal kegiatan muhadhoroh

Langkah kedua adalah menentukan jadwal kegiatan muhadhoroh. Pondok Darul Hijrah memiliki aktivitas dan kegiatan yang padat sehingga para pengasuh pondok beserta pengurus OSDA(Organisasi Santri Darul Hijrah) membuat jadwal kegiatan yang ada sebagai rutinitas sistem dan disiplin yang ada di Pondok Darul Hijrah. Dalam hal ini setiap kegiatan dibuat jadwal agar kegiatan yang satu dan yang lainnya tidak berbenturan sehingga kegiatan-kegiatan yang ada dapat berjalan baik dan tertib.

Jadwal Kegiatan Muhadharah Di Pondok Darul Hijrah

Hari	Muhadharah	Waktu	Tempat
Senin	Bahasa Indonesia	20.30-21.45 WITA	Asrama Santri
Kamis	Bahasa Arab	20.30-21.45 WITA	Asrama Santri
Jum'at	Bahasa Inggris	14.30-15.45 WITA	Asrama Santri

c) Menentukan Pembimbing Kegiatan

Langkah selanjutnya yang dilakukan Pondok dalam menentukan strategi Pengkaderan Da'i dalam pelatihan muhadharah adalah menentukan mulahizh atau pembimbing dalam mengawasi kegiatan muhadharah. Maksudnya adalah agar Para Santri mendapat arahan serta evaluasi kekurangan yang terjadi ketika muhadharah tersebut berjalan agar kedepannya kegiatan yang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada kesalahan-kesalahan yang berarti. Mulahizh atau pembimbing adalah Para Mudabbir atau santri kelas Lima(5) yang telah masuk kedalam spesifikasi atau kriteria yang telah ditentukan oleh Bagian Bahasa untuk mengemban tugas sebagai Pembimbing atau Pengawas Santri di setiap halaqah. Adapun spesifikasi yang berlaku untuk Mulahizd adalah:

- a. Rajin
- b. Mempunyai kemampuan berbahasa yang baik
- c. Amanah dalam mengemban tugas
- d. Taat dengan disiplin Pondok

2. Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi Da'i dalam Pelatihan Muhadhoroh

Dalam hal ini manajemen pelaksanaan atau penggerakan adalah upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi santri untuk be-raktivitas sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Musy-rif(Pembimbing) bahasa Pondok Darul Hijrah memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan santri agar mengikuti pelatihan mu-

hadhoroh. Pelaksanaan dalam manajemen pelatihan muhadhoroh memiliki arti yang sangat penting, sebab penggerakan memiliki arti lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusia. Penggerakan dilakukan oleh seorang pemimpin dan pengurus Pondok yang menjadi penentu bagi suksesnya sebuah pelaksanaan tugas.

Fungsi pelaksanaan yang dilakukan oleh pengurus pondok dalam melaksanakan pelatihan muhadhoroh, seperti penggerakan program bimbingan dan pengarahan dalam manajemen pelatihan muhadhoroh. Dalam hal ini pengurus serta santri yang senior memberikan bimbingan dan arahan kepada calon pelaksana kegiatan pelatihan muhadhoroh. Berdasarkan data diatas maka dapat peneliti analisis, bahwa fungsi penggerakan manajemen dalam pelatihan muhadhoroh telah berjalan dengan baik karena dengan melakukan fungsi penggerakan, telah menempuh langkah-langkah penggerakan sebagai berikut :

- a. Pemimpin memberikan motivasi kepada pengurus dan Para Santri Lainnya.
- b. *Musyrif* memberikan bimbingan kepada *Mulahidz*.
- c. Untuk kegiatan lapangan atau bersifat teknis semua dikerjakan oleh bagian bahasa OSDA.
- d. Struktur Bagian Bahasa OSDA terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan perlengkapan.

- e. Evaluasi kegiatan kaderisasi da'i dalam pelatihan muhadhoroh dilakukan setiap bulannya.
 - f. Adanya orator dakwah yang bagus sehingga bisa ditampilkan ketika pembukaan kegiatan muhadhoroh untuk dicontoh bagi para santri.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kaderisasi Da'i dalam Pelatihan Muhadhoroh

Kegiatan berdakwah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat akan keberhasilan sebuah tujuan dakwah. Dalam pelatihan muhadhoroh ini ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan dakwah diantaranya:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

- 1) Kegiatan muhadhoroh merupakan *Sunnah Pondok* dan mewajibkan santrinya untuk mengikuti, sehingga banyaknya antusias para santri dan pengasuh Pondok Darul Hijrah Putera yang mendukung jalannya kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Darul Hijrah Putera.
- 2) Kegiatan muhadhoroh dengan 3 Bahasa yang dilakukan setiap minggunya membuat para santri tidak bosan untuk mengikuti.

b. Faktor Eksternal

- 1) Citra yang dimiliki Pondok Darul Hijrah Putera cukup baik di pandang oleh masyarakat luas. Karena adanya beberapa alumnus atau lulusan pondok Darul Hijrah yang sekarang sudah menjadi

Kyai, Da'i, Ulama Besar dan mempunyai pengaruh baik di masyarakat.

- 2) Para santri Pondok Darul Hijrah Putera mempunyai antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan muhadhoroh sehingga dengan adanya faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan muhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan santri mahir berbahasa asing, dan memiliki kemampuan PR (*public relation*) yang bagus.

2. Faktor Penghambat

Namun demikian, pada manajemen kaderisasi da'i dalam pelatihan muhadhoroh Pondok Darul Hijrah Putera juga memiliki hambatan yaitu:

a. Secara Internal

Kurangnya personil atau anggota untuk keliling memantau selama kegiatan muhadhoroh berlangsung, terhambat dalam masalah waktu yaitu kurangnya waktu kegiatan pelatihan muhadhoroh yang berlangsung hanya 1 jam sedangkan ada 5 gedung yang harus dipantau pelaksanaannya.

b. Secara eksternal

Adanya beberapa *Mulahiz*(Pembimbing) yang terlambat menuju asrama atau gedung untuk memantau kegiatan muhadhoroh, masih ada beberapa mulahiz yang berbahasa daerah atau tidak berbahasa resmi(Inggris dan Arab) dalam menyampaikan penjelasan

dihadapan seluruh santri ketika kegiatan muhadhoroh berakhir. (Hasil Wawancara dengan Ustadz Sukkan Musyrif Bahasa, 16 september 2018).

B. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi Da'i dalam Pelatihan Muhadhoroh di Pondok Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura.

Dari data yang peneliti dapatkan di lapangan, untuk menganalisis manajemen kaderisasi Da'i dalam pelatihan muhadhoroh Pondok Darul Hijrah Putera peneliti akan memfokuskan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen pelatihan muhadhoroh yang ada. Adapun pelatihan muhadhoroh yang ada di Pondok Darul Hijrah Putera, pada dasarnya bertujuan untuk membentuk mental dan kepandaian Santri untuk pandai berbahasa asing, berbicara dimuka umum dan menyampaikan pesan Agama di masyarakat kelak, setelah selesai atau keluar dari Pondok Pesantren.

2. Perencanaan Manajemen Kaderisasi Da'i dalam Pelatihan Muhadhoroh

Perencanaan merupakan suatu proses dimana Ketua atau Pengasuh Pondok menyusun rencana strategis bersama-sama dengan pengurus lainnya, yaitu menentukan langkah-langkah yang efektif, antisipasi ke masa depan dan merencanakan berbagai alternatif kegiatan sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi yang dimiliki santri. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen kade-

risasi Da'i pada pelatihan muhadhoroh, pengasuhan Pondok dituntut memiliki kemampuan melihat kedepan dan menentukan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi.

Peneliti melihat pelaksanaan manajemen kaderisasi Da'i dalam pelatihan muhadhoroh dan penerapan manajemen khususnya fungsi perencanaan pada Bab sebelumnya, maka dapat penulis analisis bahwa proses perencanaan yang diterapkan oleh pengurus pondok Darul Hijrah Putera cukup efektif dan efisien karena persiapan matang telah dilakukan sebelumnya dan dilakukan bersama-sama antar pengurus. Perencanaan yang diterapkan oleh Pengasuh Pondok Darul Hijrah Putera terkait manajemen kaderisasi Da'i dalam pelatihan muhadhoroh berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai karena dalam pelaksanaan kegiatannya para pengurus atau pengasuh Pondok telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha peningkatan kemampuan santri dalam berpidato.

Sedangkan perencanaan dalam manajemen kaderisasi Da'i dalam pelatihan Muhadhoroh itu sendiri merupakan suatu usaha untuk menetapkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan program itu dirumuskan terlebih dahulu sebelum memasuki tahap perencanaan. Setiap usaha atau kegiatan apapun tujuannya, hanya dapat berjalan

secara efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan secara matang.¹

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Musy-rif(Pembimbing) Bagian Bahasa, pada setiap pelatihan muhadhoroh yang terkait dengan manajemen perencanaan pelatihan adalah: merencanakan kegiatan, menentukan sasaran pelatihan muhadhoroh, menentukan tempat dan waktu, menentukan program kerja, menentukan pembimbing (*mulahidz*), memberikan materi, metode dan media yang digunakan. Adapun metode pelatihan muhadhoroh yang dilakukan Pondok Darul Hijrah adalah menggunakan metode ceramah 3 bahasa. Materi yang diberikan setiap muhadhoroh adalah bersifat keislaman, bebas dan terbimbing yang ditentukan oleh *Mudabbir* (Pembimbing) Muhadhoroh.(Wawancara dengan Ustadz Ahmad Faisal, 7 September 2018).

a). Menentukan Program Kerja

Menentukan program kerja yang ditentukan oleh bagian bahasa disini adalah untuk menjembatani para Santri dalam kehidupan di Pondok supaya hidup terarah dan memiliki tujuan yang jelas serta memberikan fasilitas kegiatan untuk menembangkan potensi yang ada pada diri Santri. Dari sini pulalah Santri diarahkan untuk mengetahui dimana kemampuan dan bakat para Santri se-

¹ Yani, (Th 1999), h. 130.

hingga para Santri dapat mengasah kembali potensi yang mereka miliki. Misalkan program Muhadhoroh, disini para Santri dapat melatih kemampuan dalam berpidato. Dalam program ini pula, para Santri dapat mengkreasikan seni-seni retorika yang baik dan benar, sehingga para Santri memiliki bekal untuk berbicara didepan khalayak umum lainnya atau masyarakat.

b). Membuat jadwal kegiatan muhadhoroh

Langkah kedua adalah menentukan jadwal kegiatan muhadhoroh. Pondok Darul Hijrah memiliki aktivitas dan kegiatan yang padat sehingga para pengasuh pondok beserta Pengurus OSDA(Organisasi Santri Darul Hijrah) membuat jadwal kegiatan yang ada sebagai rutinitas sistem dan disiplin yang ada di Pondok Darul Hijrah. Dalam hal ini setiap kegiatan dibuat jadwal agar kegiatan yang satu dan yang lainnya tidak berbenturan sehingga kegiatan-kegiatan yang ada dapat berjalan baik dan tertib.

Jadwal Kegiatan Muhadharah Di Pondok Darul Hijrah

Hari	Muhadharah	Waktu	Tempat
Senin	Bahasa Indonesia	20.30-21.45 WITA	Asrama Santri
Kamis	Bahasa Arab	20.30-21.45 WITA	Asrama Santri
Jum'at	Bahasa Inggris	14.30-15.45 WITA	Asrama Santri

c). Menentukan Pembimbing Kegiatan

Langkah selanjutnya yang dilakukan Pondok dalam menentukan strategi Pengkaderan Da'i dalam pelatihan muhadharah adalah menentukan *mulahizh* atau pembimbing dalam mengawasi kegiatan muhadharah. Maksudnya adalah agar para Santri mendapat arahan serta evaluasi kekurangan yang terjadi ketika muhadharah tersebut berjalan agar kedepannya kegiatan yang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada kesalahan-kesalahan yang berarti. *Mulahizh* atau Pembimbing adalah Para Mudabbir atau Santri Senior (Santri kelas 5 TMI/Kelas XI SMA/MA) yang telah masuk kedalam spesifikasi atau kriteria yang telah ditentukan oleh Bagian Bahasa untuk mengemban tugas sebagai Pembimbing atau Pengawas Santri di setiap *halaqah*(Grup). Adapun spesifikasi yang berlaku untuk *Mulahizd* adalah:

- 1) Rajin
 - 2) Mempunyai kemampuan berbahasa yang Baik
 - 3) Amanah dalam mengemban tugas
 - 4) Taat dengan disiplin Pondok
3. Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi Da'i dalam Pelatihan Muhadharoh

Dilihat dari data yang peneliti dapatkan dari *Musyrif* Bagian Bahasa bahwa dari 1600 santri dibagi menjadi 105 kelompok Muhadhoroh yang setiap kelompoknya berjumlah 15-20 santri yang terdiri dari santri mulai jenjang SMP/MTS sampai SMA/MA. Muhadhoroh merupakan format yang sederhana latihan pidato mingguan, namun teknis pelaksanaannya cukup menantang. pelaksanaan muhadhoroh dilaksanakan seminggu 3 kali, dimulai dari santri sekolah menengah (SMP-SMA) berkumpul di satu ruangan yang dibentuk khusus untuk latihan bertutur di depan khalayak. Satu kelompok terdiri dari 15-20 santri dan beberapa kelas, dicampur dalam satu forum orasi, dari kelas paling atas, sampai paling bawah, dan dalam setiap muhadhoroh ada 5 santri yang bertugas untuk maju saling bergantian setiap minggunya.

Khusus santri baru, mereka masih dikumpulkan dengan sesama santri baru, karena pendidikan tahun pertama di Pondok Darul Hijrah memang didesain tertutup, dalam arti tidak mempertemukan anak baru dengan anak lama di hampir semua rutinitas. Sebelum maju di depan audiens, santri yang mendapat giliran harus membuat materi pidato, lalu menyerahkannya ke pembimbing untuk diperiksa dari sisi konten maupun bahasa penyampaian. Setelah itu materi yang sudah disiapkan tadi harus dihafalkan.

Gambar 4.1 Pelaksanaan kegiatan Muhadhoroh khusus Santri baru di pendidikan tahun pertama.

84



(Sumber dari Bagian Bahasa Pondok Darul Hijrah)

Gambar 4.2 Orator memberikan contoh bagaimana berpidato yang baik setelah kegiatan muhadhoroh berakhir.



(Sumber dari Bagian Bahasa Pondok Darul Hijrah)

Konsep pidato yang diajarkan di sini bukan pidato ala pejabat yang lebih senang membaca teks milinya atau milik atasannya. Tapi ini benar-benar orasi dengan cara menuturkan isi kepala di hadapan banyak santri. Setiap minggu, para antri akan bertemu dengan tiga bahasa pidato: Arab, Inggris, dan Indonesia. Tujuan pendidikan dua sesi tersebut berbeda. Pidato bahasa Indonesia dirancang untuk benar-benar melatih mental dan keandalan dalam bertutur di depan umum. Sedangkan Pidato Bahasa Inggris dan Arab untuk praktek berbicara satu arah dengan menggunakan bahasa asing disamping melatih mental orasi.

Diakhir sesi latihan pidato, para pembimbing akan menyampaikan evaluasi untuk masing-masing pementas. Mulai dari aspek bahasa, pakaian, gerak tubuh, retorika dan sebagainya. Puncak dari latihan *Public Speaking* adalah lomba pidato tiga bahasa yang diadakan tiap tahun. Setiap kelompok muhadhoroh melakukan seleksi diantara para anggotanya. Sekian puluh orator yang terpilih dari masing-masing kelompok akan diseleksi lagi dalam kelompok besar. Pemenang dari kelompok inilah yang akan jadi finalis dalam ajang lomba pidato tahunan di Pondok Darul Hijrah.

Gambar 4.3 Para Pembimbing menyampaikan evaluasi kepada santri yang bertugas pidato diakhir acara.



(Sumber dari Bagian Bahasa Pondok Darul Hijrah)

Dalam fungsi manajemen pelaksanaan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Dalam setiap kegiatan pelatihan muhadhoroh yang dilaksanakan tentu tidak akan berjalan dengan baik dan teratur jika tidak ada proses penggerakan. Dalam hal ini membutuhkan kerja keras dari pemimpin dan kepengurusan Pondok Pesantren menjadi penentu bagi suksesnya suatu pelaksanaan kegiatan.²

² Yani, (Th 1999) hlmn 105.

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh Pengurus Pondok dalam melaksanakan pelatihan muhadhoroh, seperti penggerakan program bimbingan dan pengarahan dalam manajemen pelatihan muhadhoroh. Dalam hal ini pengurus serta Santri yang senior memberikan bimbingan dan arahan kepada calon pelaksana kegiatan pelatihan muhadhoroh. Berdasarkan data diatas maka dapat peneliti analisis, bahwa fungsi penggerakan manajemen dalam pelatihan muhadhoroh telah berjalan dengan baik karena dengan melakukan fungsi penggerakan, telah menempuh langkah-langkah penggerakan sebagai berikut :

- a. Pemimpin memberikan motivasi kepada pengurus dan para Santri Lainnya.
- b. *Musyrif* memberikan bimbingan kepada *Mulahidz*.
- c. Untuk kegiatan lapangan atau bersifat teknis semua dikerjakan oleh bagian bahasa OSDA.
- d. Struktur Bagian Bahasa OSDA terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan perlengkapan.
- e. Evaluasi kegiatan kaderisasi Da'i dalam pelatihan muhadhoroh dilakukan setiap bulannya.
- f. Adanya Orator dakwah yang bagus sehingga bisa ditampilkan ketika pembukaan kegiatan muhadhoroh untuk dicontoh bagi para Santri.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kaderisasi Da'i dalam Pelatihan Muhadhoroh

Abudin Natta (2003) menyebutkan, dewasa ini pendidikan Islam terus dihadapkan pada berbagai problema yang kian kompleks. Karena itu upaya berbenah diri melalui penataan SDM, peningkatan kompetensi dan penguatan institusi mutlak harus dilakukan dan semua itu mustahil tanpa manajemen yang profesional.

Kegiatan berdakwah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat akan keberhasilan sebuah tujuan dakwah. Dalam pelatihan muhadhoroh ini ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan dakwah diantaranya:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

- 1) Kegiatan muhadhoroh merupakan *Sunnah Pondok* dan mewajibkan santrinya untuk mengikuti, sehingga banyaknya antusias para Santri dan pengasuh Pondok Darul Hijrah Putera yang mendukung jalannya kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Darul Hijrah Putera.
- 2) Kegiatan muhadhoroh dengan 3 Bahasa yang dilakukan setiap minggunya membuat para santri tidak bosan untuk mengikuti.

b. Faktor Eksternal

- 1) Citra yang dimiliki Pondok Darul Hijrah Putera cukup baik di pandang oleh masyarakat luas. Karena adanya beberapa alum-

nus atau lulusan Pondok Darul Hijrah yang sekarang sudah menjadi Kyai, Da'i, Ulama Besar dan mempunyai pengaruh baik di masyarakat.

- 2) Para Santri Pondok Darul Hijrah Putera mempunyai antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan muhadhoroh sehingga dengan adanya faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan muhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan santri mahir berbahasa asing, dan memiliki kemampuan PR (*Public Relation*) yang bagus.

2. Faktor Penghambat

Namun demikian, pada manajemen kaderisasi Da'i dalam pelatihan muhadhoroh Pondok Darul Hijrah Putera juga memiliki hambatan yaitu:

a. Secara Internal

Kurangnya personil atau anggota untuk keliling memantau selama kegiatan muhadhoroh berlangsung, terhambat dalam masalah waktu yaitu kurangnya waktu kegiatan pelatihan muhadhoroh yang berlangsung hanya 1 jam sedangkan ada 5 gedung yang harus dipantau pelaksanaannya.

b. Secara eksternal

Adanya beberapa *Mulahiz* yang terlambat menuju asrama atau gedung untuk memantau kegiatan muhadhoroh, masih ada beberapa *Mulahiz* yang berbahasa daerah atau tidak berbahasa

resmi(inggris dan arab) dalam menyampaikan penjelasan dihadapan seluruh santri ketika kegiatan muhadhoroh berakhir. (Hasil Wawancara dengan Ustadz Sukkan Musrif Bahasa, 16 september 2018).